

**STRATEGI PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN KOPERASI
PERTANIAN JERUK PAMELO DI DESA TAMBAKMAS, KECAMATAN
SUKOMORO, KABUPATEN MAGETAN**

*Institutional Development Strategy For Cooperation
Pamelo Orange Agriculture In Village Tambakmas, Sukomoro District,
Magetan Regency*

Riko Setya Wijaya¹, Sri Wiyatiningsih², Wiwik Sri Harijani², Wahyu Santoso³,

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur

² Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, UPN “Veteran” Jawa Timur

³ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UPN “Veteran” Jawa Timur

email korespondensi: rikosetyawijaya.80@gmail.com

ABSTRACT

The success of the integrated agribusiness system of a commodity must be followed by an increase in farmers' bargaining position, as well as common problems encountered in Tambakmas Village, Sukomoro District, Magetan Regency as the Jeruk Pamelo production center. The development of the Pamelo orange plant has several problems, namely having a weak position and not being able to improve the bargaining position of farmers because it is still in the form of a social institution (ie a farmer group), and has not yet become a socioeconomic institution (cooperative). In many countries, farmer cooperatives not only increase production, productivity and product quality, but also lead to an increase in the welfare and quality of life of their members. This study specifically aims to develop the Jeruk Pamelo farmer cooperative in Tambakmas Village, Sukomoro District, Magetan Regency. This study uses a SWOT analysis used to formulate a strategy, followed by a mapping of strategies to develop a Pamelo orange farmer cooperative in accordance with its character. This method is because the population to be studied is quite large, namely 150 people. The number of samples used in this study was 30 people. The results showed that based on the overall SWOT Analysis, Gapoktan institutional development was in Cell / Quadrant I. In that position the appropriate strategy was Growth Strategy, then the Grand Strategy could be formulated as follows: Formation of Pamelo Orange Cooperative, Pamelo orange agro-tourism development, Capital development farmer groups, and FOBIO development of Pamelo oranges..

Keywords : agribusiness, orange pamelo, farmer groups, farmer cooperatives, Magetan

INTISARI

Keberhasilan sistem agribisnis terpadu dari suatu komoditas harus diikuti oleh peningkatan posisi tawar petani, begitupula permasalahan umum dijumpai pada Desa Tambakmas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan sebagai daerah sentra produksi Jeruk pamelo. Pengembangan tanaman jeruk pamelo memiliki beberapa masalah yaitu mempunyai posisi lemah dan tidak dapat meningkatkan posisi tawar petani karena masih dalam bentuk lembaga sosial (yaitu kelompok tani), dan belum menjadi lembaga sosial ekonomi (koperasi). Di banyak negara, koperasi petani tidak hanya meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas produk, tetapi juga mengarah pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup anggotanya. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengembangkan koperasi petani Jeruk Pamelo di Desa Tambakmas, Kecamatan

Sukomoro, Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi, diikuti oleh pemetaan strategi untuk mengembangkan koperasi petani jeruk pabelo yang sesuai dengan karakternya. Metode ini dikarenakan populasi yang akan diteliti cukup besar, yaitu 150 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Analisis SWOT secara keseluruhan, pengembangan kelembagaan Gapoktan berada pada Sel/ Kuadran I. Pada posisi tersebut strategi yang sesuai adalah Strategi Pertumbuhan, selanjutnya dapat dirumuskan *Grand Strategy* sebagai berikut : Pembentukan Koperasi Jeruk Pabelo, Pengembangan agrowisata jeruk pabelo, Pengembangan permodalan kelompok tani, dan Pengembangan FOBIO jeruk pabelo.

Kata kunci : agribisnis, jeruk pabelo, kelompok tani, koperasi tani, Magetan

LATAR BELAKANG

Luas wilayah Desa Tambak Mas sebesar 250,12 ha, yang terbagi menjadi tanah sawah seluas 151,43 Ha, bukan sawah seluas 63,16 Ha dan penggunaan tanah lainnya seluas 35,53 Ha (BPS. Kab. Magetan, 2018) perlu disepakati bahwa keberlanjutan sistem pertanian desa harus dipertahankan. Penduduk merupakan potensi sumber daya manusia suatu daerah, dalam kaitannya dengan faktor tenaga kerja. Komposisi penduduk berdasarkan umur di Desa Tambak Mas sebagian besar tergolong dalam usia produktif (15-59 tahun) yaitu sebanyak 1236 orang. Penduduk yang tergolong dalam usia non produktif (0-14 tahun dan > 60 tahun) adalah sebesar 365 orang dan 321 orang. Menurut Mantra (2009), penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif.

Kelembagaan petani memiliki titik strategis (*entry point*) dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan. Untuk itu segala sumberdaya yang ada di pedesaan perlu diarahkan/diprioritaskan dalam rangka peningkatan profesionalisme. Saat ini potret petani dan khususnya kelembagaan petani di Indonesia diakui masih belum sebagaimana yang diharapkan, Mencermati lebih jauh desa-desa berstatus berkembang tetapi diandalkan untuk sektor pertaniannya terkendala pada kelembagaan efisiensi usaha, permodalan, produktivitas pertanian sampai dengan konservasi. Begitu pula permasalahan umum dijumpai pada Desa Tambakmas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan sebagai daerah sentra produksi Jeruk pabelo diwarnai dengan beberapa masalah diantaranya antara lain rendahnya tingkat produktivitas dan kualitas buah, jalur pemasaran dikuasai pengepul permodalan. Terjadinya rendahnya tingkat produktivitas dan kualitas buah hal ini disebabkan sebagian besar budidaya jeruk pabelo masih dilakukan secara konvensional dan bersifat alternate bearing yaitu berbuah banyak pada satu musim dan berbuah sedikit pada musim berikutnya. Charina, Rani dan Yosini (2018)

mengungkapkan rendahnya produksi lebih disebabkan pada cara budidaya yang kurang maksimal. Bibit yang bermutu dan berkualitas merupakan langkah pertama yang penting dalam keberhasilan budidaya. Sedangkan masalah pada kualitas buah, dimana terjadi kerusakan yang disebabkan adanya serangan hama dan penyakit seperti lalat buah dan penyakit bintil-bintil pada lapisan kulit jeruk dan untuk meminimalkan kerugian petani melakukan panen dini buah. Adapun identifikasi dilapang menunjukkan bahwa serangan hama dan penyakit terdiri dari Lalat buah, Puru buah, dan Diplodia atau Blendok. Hingga saat ini pun, pemasaran pamelos masih dilakukan oleh pedagang pengepul lokal secara perorangan. Biasanya buah jeruk yang sudah siap panen langsung dibeli dengan harga yang disepakati kedua oleh pihak atau disebut dengan sistem 'tebasan' dan bahkan jeruk pamelos dijual sejak masih berbentuk bunga sehingga harga jual jeruk di tingkat petani jauh lebih murah dibanding harga jual di tingkat konsumen. Permodalan juga menjadi permasalahan yang acapkali dihadapi mengingat tidak semua petani mampu mengakses pembiayaan dari lembaga layanan keuangan untuk menutupi kekurangan modal.

Agar peran kelembagaan petani Jeruk Pamelos tersebut dapat optimal harus berbasis pada pemanfaatan potensi sumberdaya manusia lokal, sumberdaya institusi lokal, sumberdaya fisik lokal, dan sumberdaya alam yang dimiliki daerah (Subiyono, 2014: 94). Dengan demikian penguatan kelembagaan akan berkontribusi dalam mendorong kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan petani Jeruk Pamelos. Kesejahteraan di sini berkaitan erat dengan kebutuhan dasar individu atau keluarga berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya (Badan Pusat Statistik, 2008). Berdasarkan permasalahan di atas, kajian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam upaya memperkuat kinerja kelompok tani ke arah pengembangan koperasi pertanian berbasis komoditas unggulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*). Adapun alat pengukuran yang digunakan berupa kuesioner dengan cara mengedarkannya yang diikuti dengan wawancara terstruktur dan pengamatan secara langsung. Menurut Sugiyono (2006) dalam Indah Listiana (2010), penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan pengamatan secara langsung. Sumber data yang akan

diperoleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu: Data primer, meliputi hasil observasi lapang dilokasi penelitian, hasil wawancara dan kuesioner pada gapoktan Desa Tambakmas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan.

Selanjutnya demografi desa, peluang, ancaman dan tantangan potensi sumber daya desa (didapat program pengabdian PPMUPT adalah melalui diskusi mendalam dengan mitra program observasi Tim PPMUPT). Metode pemilihan responden pada penelitian ini menggunakan Metode survey dengan teknik pengambilan data purposive sampling, pengamatan dan wawancara langsung kepada pengurus dan anggota Gapoktan dan karang taruna. Alasan penggunaan metoda ini dikarenakan populasi yang akan diteliti cukup besar, yaitu 150 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang. Metode Analisis Data : Pengembangan kelembagaan Gapoktan di Desa Tambakmas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat). Analisis ini dilakukan dengan menerapkan kriteria kesesuaian dengan data kuantitatif dan deskripsi kondisi kelembagaan Gapoktan (faktor internal dan eksternal) yang diperoleh dengan wawancara secara langsung dan mendalam. Pembobotan dan scoring dalam analisis SWOT ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara tersebut yang kemudian dijustifikasi dalam bentuk bobot dan skor. Menurut Rangkuti (2004) dalam M. Ichsan Budianto (2008).

Variabel dalam penelitian ini meliputi internal, eksternal. Variabel internal meliputi: karakteristik kelembagaan, partisipasi, elemen pendukung kelembagaan, keberhasilan program. Untuk menghindari perbedaan pemahaman tentang definisi variabel penelitian tersebut, maka akan dijelaskan variabel operasional sebagai berikut: Variabel internal Umur responden Tingkat pendidikan, Tingkat pendapatan, Lamanya berusaha tani, Tingkat Kosmopolit, Sikap responden terhadap pola kelembagaan. Variabel Eksternal meliputi: Dukungan Fasilitas, Dukungan Teknologi, Dukungan Aparat Desa, Dukungan Lembaga Masyarakat, Karakteristik Kelembagaan, Partisipasi, Semua variabel dilakukan dalam skor 1-4 dari tingkatan rendah sampai tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis IFAS dan EFAS Alternatif strategi yang sesuai untuk penguatan kelembagaan Gapoktan, dilakukan analisis SWOT meliputi analisis IFAS dan analisis EFAS. Analisis IFAS yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang diperoleh dari jumlah skoring jawaban pertanyaan kepada responden. Analisis EFAS yang menggambarkan peluang dan ancaman yang diperoleh dari jumlah skoring jawaban pertanyaan kepada responden. Selanjutnya hasil identifikasi tersebut dilakukan : (a)

penilaian skala prioritas masing-masing faktor; (b) skala prioritas masing-masing komponen; (c) interaksi komponen SWOT dan (d) alternatif kebijakan. Faktor internal terdiri dari komponen kekuatan (*strengths*) dan komponen kelemahan (*weakness*). Komponen kekuatan terdiri dari : sikap terhadap kelembagaan; saling menghargai; kejelasan program; saling ketergantungan; keberhasilan secara teknis; keberhasilan dibidang ekonomi; keberhasilan dibidang sosial; kesesuaian tujuan dan kegiatan; transparansi informasi kelembagaan; dan keberhasilan lingkungan fisik. Komponen kelemahan terdiri dari : umur anggota Gapoktan; tingkat pendidikan; tingkat pendapatan responden; lamanya berusaha tani; tingkat kosmopolit ; efektivitas pembinaan dan lingkup keterlibatan dalam kelembagaan. Faktor Eksternal terdiri dari komponen peluang (*Opportunities*) dan komponen ancaman (*Threats*). Komponen peluang terdiri dari Bentuk kontribusi; dukungan aparat desa; dukungan kelembagaan masyarakat; dan kualitas fasilitator. Komponen ancaman terdiri dari dukungan fasilitas ketersediaan sarana dan prasarana kelembagaan dalam upaya menunjang keberhasilan pertanian dan dukungan teknologi.

Skala Prioritas Masing-masing Komponen IFAS dan EFAS

Berdasarkan pendapat responden terkait dengan faktor internal Gapoktan yang terdiri dari komponen kekuatan dan komponen kelemahan. Komponen kekuatan yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan responden mengenai kelebihan-kelebihan (segi positifnya) yang dimiliki Gapoktan. Komponen kelemahan yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan responden mengenai kekurangan-kekurangan (segi negatifnya) yang dimiliki Gapoktan. Sebelum membuat matrik faktor strategi internal, terlebih dahulu perlu mengetahui faktor strategi internal (IFAS). Berikut ini adalah cara-cara menentukan faktor strategi internal (IFAS) :

1. Menyusun kolom a berdasarkan nomor urut prosentase (%) terbesar
2. Menyusun kolom b berdasarkan hasil kuesioner penilaian responden
3. Memberi bobot masing-masing faktor dalam kolom c, mulai dari 1,0 (sangat setuju) sampai 0,0 (sangat tidak setuju) berdasarkan tingkat urgensi /kepentingan pada anggota tersebut. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
4. Menghitung rating dalam kolom d untuk masing-masing faktor, dengan memberikan skala mulai
5. dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan kesepakatan. Katagori variabel dan indikator yang bersifat positif, semua variabel yang masuk katagori

kekuatan diberi nilai + 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan + 4 (sangat setuju).

Kategori kelemahan memberikan skala kebalikannya.

6. Untuk memperoleh faktor skor dalam kolom e, kalikan bobot pada kolom c dengan rating pada kolom d.
7. Gunakan kolom f untuk memberikan prioritas, berdasarkan angka terbesar.

Tabel 1. Matriks Internal Strategic Factor Anysis Summary (IFAS):

No	Kategori Variabel dan Indikator	Bobot (0,1-1)	Rating (1-4)	Skor (c x d)	Prioritas
a	b	c	d	e	f
KEKUATAN (Strengths = S)					
1	Motivasi petani tinggi	0,25	4	1,00	1
2	Hasil jeruk pamelu bagus	0,21	4	0,84	2
3	Kelompok tani aktif	0,20	4	0,80	3
4	Pendapatan petani meningkat	0,20	3	0,60	4
5	Kandungan gizi jeruk baik	0,14	3	0,42	5
Total S		1		3,66	
KELEMAHAN (Weaknesses = W)					
1	Sumber air kurang	0,21	4	0,84	1
2	Posisi rebut tawar petani lemah	0,17	3	0,51	2
3	Permodalan petani lemah	0,15	2	0,30	3
4	Petani awam koperasi	0,15	2	0,30	4
5	Produktivitas kurang bagus	0,14	2	0,28	5
6	Biaya usaha tani meningkat	0,13	2	0,26	6
7	Sarana/prasarana di sentra produksi belum memadai	0,05	2	0,1	7
Total W		1		2,59	
Selisih Antara Kekuatan & Kelemahan (S - W)					

Dari perhitungan variabel dan indikator pada matriks IFAS, diketahui bahwa selisih antara kekuatan dan kelemahan sebesar + 1,07. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelembagaan Gapoktan memiliki kekuatan yang lebih besar dibanding kelemahannya. Sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal terlebih dahulu perlu mengetahui faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan faktor strategi eksternal (EFAS):

1. Menyusun kolom a berdasarkan nomor urut prosentase (%) terbesar;
2. Menyusun kolom b berdasarkan hasil kuesioner penilaian responden;
3. Memberi bobot masing-masing faktor dalam kolom c, mulai dari 1,0 (sangat setuju) sampai 0,0 (sangat tidak setuju) berdasarkan tingkat urgensi/kepentingan pada anggota tersebut. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
4. Menghitung rating dalam kolom d untuk masing-masing faktor, dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan kesepakatan. Kategori variabel dan indikator yang bersifat positif, semua variabel yang masuk kategori peluang diberi nilai + 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan + 4 (sangat setuju). Kategori ancaman memberikan skala kebalikannya.

5. Untuk memperoleh faktor skor dalam kolom e, kalikan bobot pada kolom c dengan rating pada kolom d.
6. Gunakan kolom f untuk memberikan prioritas, berdasarkan angka terbesar

Tabel 2. Matriks Eksternal Strategic Factor Anysis Summary (EFAS)

No	Kategori Variabel dan Indikator	Bobot (0,1-1)	Rating (1-4)	Skor (c x d)	Prioritas
a	b	c	d	e	f
PELUANG (Opportunities = O)					
1	Besarnya permintaan akan jeruk pamelon dan produk turunannya	0,30	4	1,20	1
2	Banyak bentuk bantuan untuk petani	0,15	4	0,60	2
3	Potensi wilayah mendukung	0,15	3	0,60	3
4	Kebijakan Gapoktan menjadi koperasi	0,15	4	0,60	4
5	Banyak lembaga dan program lain yang mendukung	0,15	3	0,45	5
6	Perbaikan infrastruktur	0,10	3	0,30	6
Total O		1		3,75	
Ancaman (Threats = T)					
1	Rentanir	0,35	3	1,05	1
2	Iklm yang berubah-ubah	0,20	3	0,60	2
3	Ketidak siapan gerakan koperasi	0,15	2	0,30	3
4	Kinerja buruk koperasi pertanian	0,15	2	0,30	4
5	Struktur pasar oligopsoni	0,10	3	0,30	5
6	Mekanisme penyaluran bantuan petani	0,05	2	0,10	6
Total T		1		2,65	
Selisih Antara Kekuatan & Kelemahan (O - T)					

Peluang dan ancaman sebesar 1,10. Hal ini Dari perhitungan variabel dan indikator menunjukkan bahwa pada kelembagaan matriks EFAS, diketahui bahwa selisih antara Gapoktan memiliki kekuatan yang lebih besar dibanding kelemahannya. Dari hasil penelitian tersebut dengan menggunakan IFAS dan EFAS, maka nilai yang dihasilkan dihitung dan diketahui posisinya dalam kuadran SWOT:

$$x = \text{Kekuatan} + \text{Kelemahan}$$

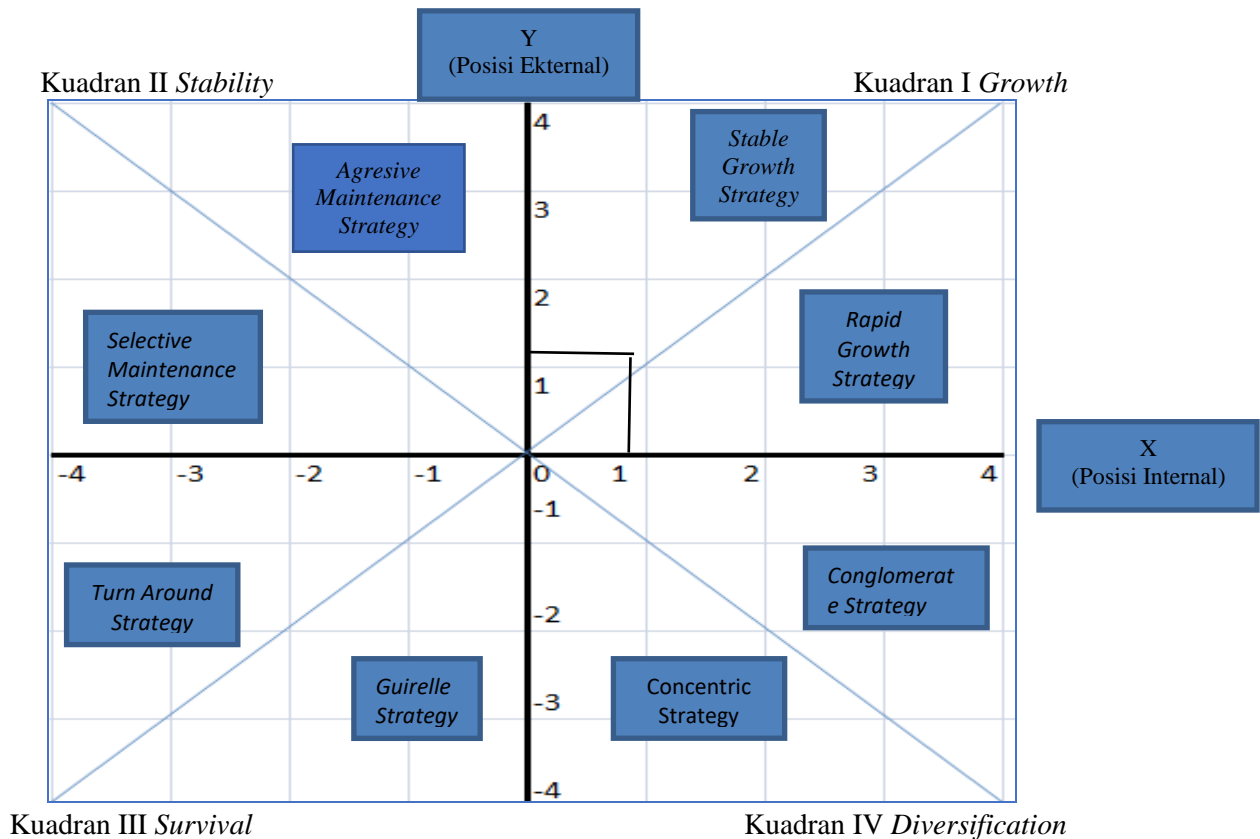
$$= 3,66 + (-2,59) = 1,07$$

$$y = \text{Peluang} + \text{Ancaman}$$

$$= 3,75 + (-2,65) = 1,10$$

Berdasarkan hasil IFAS dan EFAS yang telah dilakukan terhadap penguatan Gapoktan, dapat digambarkan diagram *Cartesius* SWOT. Dari diagram tersebut dapat diketahui kekuatan; kelemahan; peluang dan ancaman untuk selanjutnya dapat menentukan strategi yang sesuai. Dilihat dari kedudukannya dalam kuadran terletak pada kuadran I ruang A, artinya Kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan, Ruang A merupakan *Rapid Growth strategy* yaitu strategi pertumbuhan cepat atau mendukung kebijakan agresif artinya mengembangkan potensi yang ada untuk menangkap peluang. Dari matriks SWOT diatas maka ditentukan secara tepat letak ruang

kekuatan kelembagaan Gapoktan dalam kuadran. Karena strateginya adalah mengembangkan potensi yang ada untuk menangkap peluang, maka hasil interaksinya berupa strategi SO. Kelembagaan Gapoktan mempunyai kekuatan antara lain: Pendapatan petani meningkat, Motivasi petani tinggi, Kelompok tani aktif, Kenaikan produksi signifikan, Hasil jeruk pamelos bagus.



Gambar 1. Diagram Cartesius Analisis SWOT pada analisis SWOT pada kekuatan; kelemahan; peluang dan ancaman di Gapoktan Mulya Jaya

Rumusan Strategi

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan untuk penguatan kelembagaan Gapoktan di Desa Tambak Mas Kecamatan Sukomoro, dapat dirumuskan strategi yang sesuai dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta mengurangi kelemahan dan ancaman. Terdapat 4 strategi SO, WO, ST dan WT, yang disusun pada:

1. Pembentukan koperasi jeruk pamele ini diupayakan dengan pendekatan campuran, yaitu adanya stimulan dari top-down untuk mendirikan koperasi namun dengan memperhatikan kekuatan soliditas anggota sebagai basis koperasi yang tumbuh dari bawah (bottom-up).
2. Pengembangan Agrowisata Jeruk pamele
Pengembangan agrowisata jeruk pamele tidak saja akan meningkatkan pendapatan para petani, namun juga memberikan manfaat yang besar pada perekonomian wilayah, di mana akan terjadi penyerapan tenaga kerja dari berbagai aktivitas agrowisata yang dikembangkan. Pengembangan agrowisata ini dapat dikelola oleh petani yang tergabung dalam kelompok tani atau koperasi.
3. Pengembangan Permodalan Kelompok tani
Dengan adanya berbagai bantuan yang diterima petani melalui kelompok tani ini dapat menjadi modal dasar untuk pengembangan permodalan kelompok tani selanjutnya.
4. Pengembangan Fobio Jeruk pamele dalam Kelompok tani
Pengembangan FOBIO merupakan alternatif dari intensifikasi usaha tani yang menggunakan FOBIO. Salah satu terobosan yang sudah mulai diperkenalkan dalam hal penggunaan sebagai alternatif pupuk organik nampaknya memiliki prospek yang baik untuk terus dikembangkan.

Strategi WO (Turn-Around Strategies)

Turn-Around Strategies merupakan strategi yang berusaha memanfaatkan peluang guna mengurangi kelemahan yang dimiliki. Berdasarkan tujuh jenis kelemahan dan enam peluang, dapat dikembangkan tiga jenis strategi ini.

1. Pelatihan perkoperasian bagi pengurus kelompok tani untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kelembagaan koperasi.
2. Pengembangan Koperasi Jeruk Pamele Unit simpan pinjam pada lembaga koperasi merupakan suatu unit yang sangat penting untuk dikembangkan pada awal berdirinya koperasi. Di samping itu, keberadaan USP ini sekaligus mendidik anggota koperasi untuk tidak bersifat konsumtif pada saat kelebihan uang di musim panen jeruk pamele.
3. Pengembangan Unit Pemasaran Jeruk pamele Strategi ini bertujuan untuk dapat memanfaatkan berbagai peluang pasar yang besar akan komoditas jeruk pamele ini. Dengan berkembangnya unit pemasaran jeruk pamele ini diharapkan tingkat harga yang diterima petani akan semakin baik lagi.

Strategi ST (*Diversification Strategies*)

Diversification Strategies merupakan strategi yang bernuansa pengembangan alternatif tindakan yang didasarkan pada upaya memanfaatkan secara optimal berbagai kekuatan yang dimiliki untuk menekan berbagai ancaman yang dihadapi. Terdapat lima strategi yang dikembangkan berdasar pada lima kekuatan dan enam ancaman.

1. Pengembangan Unit Simpan Pinjam oleh Kelompok tani Unit simpan pinjam yang dikelola oleh kelompok tani merupakan strategi untuk meminimalisir ancaman para rentenir. Pengembangan USP ini juga merupakan proses pembelajaran bagi pengurus dan anggota kelompok tani dalam mengembangkan mekanisme simpan pinjam yang sesuai bagi mereka.
2. Panen, Pasca Panen dan Pemasaran Bersama oleh Kelompok tani Kegiatan pasca panen bersama menjadi proses pembelajaran bagi pengurus dan anggota kelompok tani yang mengarah pada terciptanya berbagai potensi agrowisata yang mungkin dikembangkan oleh kelompok tani atau oleh koperasi. Sementara kegiatan pemasaran bersama juga merupakan pembelajaran bagi anggota kelompok tani untuk meminimumkan pengaruh pasar oligopsonistik.
3. Penyuluhan Kelembagaan Kelompok tani Strategi ini sangat penting dikarenakan masalah keorganisasian kelompok tani saat ini masih dijalankan terbatas pada mekanisme pengelolaan sebuah kelompok sosial dan relatif kurang profesional. Sementara untuk melakukan transformasi kelompok tani menjadi koperasi pertanian dibutuhkan adanya unit usaha bersama yang dimiliki dan dikelola bersama oleh para anggota serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.
4. Network antar Kelompok tani Membangun network antara kelompok tani merupakan langkah strategis untuk mengatasi masalah lingkungan bisnis yang tidak kondusif bagi peningkatan kesejahteraan petani sekaligus akan mempermudah terbentuknya Gabungan Kelompok tani.
5. Pembentukan Koperasi jeruk pamelon diperlukan mengingat banyak permasalahan yang tidak mungkin diselesaikan di level pedesaan atau bahkan di kabupaten, misalnya terkait dengan aspek kebijakan pemerintah yang kurang mendukung upaya meningkatkan posisi rebut tawar para petani.

Strategi WT (*Defensive Strategies*)

Defensive Strategies merupakan strategi yang bernuansa bertahan terhadap serangan pihak luar sekaligus menutupi kelemahan yang dimiliki. Terdapat hanya dua strategi defensif ini yang didasarkan pada tujuh kelemahan dan enam ancaman.

1. Penyuluhan Koperasi Bagi Anggota Kelompok tani Penyuluhan ini bertujuan untuk membuka wawasan petani tentang mekanisme koperasi sekaligus memberikan gambaran keampuannya dalam memajukan sektor pertanian di beberapa negara maju maupun berkembang.
2. Pendidikan dan Latihan Wirakoperasi
Wirakoperasi adalah orang-orang yang mampu membaca atau menemukan peluang koperasi yaitu berupa efek koperasi, kemudian melakukan upaya persuasif meyakinkan para petani untuk bersama-sama mengembangkan koperasi. Efek koperasi merupakan hal apapun yang menjadikan sesuatu menjadi lebih mudah, lebih murah, lebih menguntungkan jika dilakukan bersama-sama dibandingkan jika dilakukan secara sendiri-sendiri.

KESIMPULAN

Faktor IFAS dan EFAS dalam diagram *Cartesius* SWOT dapat diketahui terletak pada kuadran I ruang A, artinya Kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan, Ruang A merupakan *Rapid Growth strategy* yaitu strategi pertumbuhan cepat atau mendukung kebijakan agresif artinya mengembangkan potensi yang ada untuk menangkap peluang.

Strateginya adalah mengembangkan potensi yang ada untuk menangkap peluang, maka hasil interaksinya berupa strategi SO, dimana Kelembagaan Gapoktan mempunyai kekuatan antara lain : Pendapatan petani meningkat, Motivasi petani tinggi, Kelompok tani aktif, Kenaikan produksi signifikan, Hasil jeruk pamelon bagus

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kab. Magetan. 2018. Kecamatan Sukomoro dalam Angka, Kabupaten Magetan.
- Charina, Anne, Rani Andriani, Yosini Deliana., 2018. Dampak Penerapan Program Desa Organik Terhadap Petani di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 2018. 4(1): 1-11.
- David, F. R. 2004. *Manajemen Strategi : Konsep – konsep*, Edisi Kesembilan. PT. Naragita Dinamika. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2008. *Panduan Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)*.
- Lukman M Baga., 2009. *Strategi Pengembangan Kelembagaan Koperasi Pertanian Berbasis Jagung Di Provinsi Gorontalo*
- Murdani, Asep Koswara., *Analisis Pengembangan Kelembagaan Gapoktan Mulyajaya (Studi Kasus Di Desa Lumbangsari Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang – Jawa Timur)*. *Jurnal Pendidikan Nonformal* Volume 13, No. 1, Maret 2018

- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syahyuti. 2003. Bedah Konsep Kelembagaan : Strategi Pengembangan dan Penerapannya dalam Penelitian Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Pujiharto, 2007. Kebijakan Pengembangan Pabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaa. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Volumen 5 No.1, Maret 2007 : 15-35